

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendekatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada peserta didik dalam proses pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan. Suyono dan hariyanto (2012,hlm.18) mengatakan bahwa :

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran.

Dari kutipan di atas maka pendekatan pembelajaran sebagai titik tolak ukur dalam proses pembelajaran yang ditempuh guru agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa dan dapat membantu aktivitas guru di dalam memilih kegiatan pembelajaran untuk memudahkan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*). Menurut Chusnul Chotimah dan Muhammad Faturrohman, dalam sistem pembelajaran baru terdapat 9 macam pendekatan yaitu :

(1) Pendekatan Kontektual, merupakan suatu konsepsi yang membantu mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi membantu hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka, (2) Pendekatan Saintifik, merupakan proses ilmiah karena sifatnya mencari kebenaran yang universal. (3) Pendekatan Paikem, paikem ini singkatan dari pembelajaran Aktif, kreatif, Efektif, Menyenangkan, Inovatif, Gembira, dan Berbobot. Pembelajaran ini tidak hanya menuntut kreasi dari guru, tetapi juga inovasi guru dalam mengatur peserta didik dan alokasi waktu dengan kondisi sekolah, (4) Pendekatan Konstruktivisme, merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tingkat kreativitas peserta didik yang dimiliki oleh peserta didik yang didasarkan pada pengetahuan., (5) Pendekatan deduktif, adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. (6) Pendekatan Induktif, menekankan

pada pengamatan terlebih dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. (7) Pendekatan Konsep, pendekatan yang mengarahkan peserta didik menguasai konsep secara benar dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan konsep. (8) Pendekatan Proses, merupakan pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. dan (9) Pendekatan STM (Sains, Teknologi, dan Masyarakat), merupakan pendekatan gabungan antara pendekatan konsep, keterampilan proses, CBSA, inquiry, discovery, dan pendekatan lingkungan.

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, dalam kurikulum 2013 mengamanatkan sebuah proses ilmiah yang dilakukan siswa dan guru, pada kurikulum 2013 diharapkan bisa membuat siswa berfikir ilmiah, logis, kritis dan objektif sesuai dengan fakta yang ada, Kurikulum 2013 tentunya membawa perubahan yang sangat besar dalam dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya dalam meningkatkan kreativitas, meningkatkan toleransi disetiap pengambilan keputusan, namun tidak terlepas peran guru untuk mengamati, menanya, mengasosiasi dan mengkomunikasikan permasalahan pada setiap pembelajaran yang ada. Salah satu pendekatan yang mencakup hal tersebut ialah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan pada observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau pengumpulan data. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberi pemahaman dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Informasi yang didapat bisa berasal dari mana saja dan kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru, oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta dan diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu berbagai hal melalui observasi.

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan saintifik akan menyentuh tiga ranah yaitu : sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar dapat melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang

terintegrasi. Hal ini sejalan dengan ungkapan Daryanto (2014,hlm.51) sebagai berikut,

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dengan cara mengamati, merumuskan masalah, mengajukan, serta mengumpulkan data, untuk dijadikan sebuah kesimpulan membuat siswa akan menjadikan lebih aktif dan kreatif.

Dalam pendekatan saintifik ini akan melibatkan keterampilan proses diantaranya menggunakan 5M, agar siswa mampu mengamati, mencoba, bertanya, mendeskripsikan dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif. Dalam penerapan pendekatan ini diperlukan guru yang professional, Guru professional adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya.

Secara garis besar menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu penekanan masalah pendidikan difokuskan pada masalah kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada wilayah formal, informal dan non-formal, proses pembelajaran terjadi ketika ada interaksi antar individu dan lingkungan. Pembelajaran merupakan pengumpulan sejumlah pengetahuan yang dapat diperoleh dari sejumlah pengetahuan maupun dari seseorang yang lebih mengerti sebuah materi. Dimiyati dan Mujiono (1999,hlm.297) menjelaskan bahwa :

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan guru secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UUSPN No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa sistem pembelajaran adalah proses penyampaian dari pendidik

terhadap peserta didik dengan media sumber belajar yang bertujuan untuk membuat siswa belajar secara aktif.

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar yang disampaikan oleh pendidik dengan menggunakan sumber media yang sesuai dapat menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran menjadikan siswa lebih mudah dilibatkan untuk belajar secara aktif.

Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Proses interaksi ini akan mampu mewujudkan suatu pembelajaran yang dinamis, kritis, aktif, produktif dan inovatif.

Di dalam keseluruhan kegiatan belajar dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain, belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pembelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Salah satu bidang studi yang dipelajari yaitu seni budaya dimana di dalamnya terdapat pembelajaran seni tari. Dalam pembelajaran seni tari merupakan proses mengenal, mempelajari, serta meningkatkan kemampuan dalam hal gerak, dan kepekaan terhadap irama musik, dan harmonisasi antar gerak, irama dan perasaan. Berkaitan dengan hal di atas dalam pembelajaran tari, faktor interaktif, aktif dan kreatif seseorang sangat diperlukan untuk menghasilkan keterampilan, agar perubahan-perubahan yang dimaksud terwujud.

Dalam pembelajaran seni tari siswa dituntut untuk berfikir ilmiah, logis dan objektif, salah satunya adalah untuk kreativitas. Berdasarkan hakekatnya pembelajaran seni tari mencakup tiga ranah pendidikan, yaitu Kognitif, afektif serta psikomotor. Menurut Montessori (Sudirman, 2012 hal, 96) mengungkapkan bahwa ‘siswa memiliki kemampuan untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri sedangkan guru akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan siswanya’.

Dari kutipan tersebut dijelaskan bahwa siswa dituntut untuk mencari sumber belajar sendiri guna dapat mengembangkan serta membentuk kemampuannya sendiri, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk membimbing serta mengamati perkembangan pada siswa.

Mengacu pada pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila guru dapat melibatkan siswa dalam sebuah proses pembelajaran dan juga siswa mampu mendukung dalam pembelajaran seperti aktif bertanya, menjawab serta mengemukakan pendapat, karena pada dasarnya siswa yang aktif menunjukkan bahwa siswa tersebut kreatif.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan atau menemukan ide-ide baru atau yang sudah ada sebelumnya. Proses untuk menghasilkan hal baru tersebut dapat berasal dari proses imajinatif dari penciptanya sendiri, dapat juga berasal dari informasi dan pengalaman. Belajar aktif juga menuntut siswa untuk lebih bersemangat, gesit, menyenangkan dan penuh gairah, bahkan siswa sering meninggalkan tempat duduk untuk bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*). Selama proses belajar siswa dapat beraktivitas, bergerak dan melakukan sesuatu dengan aktif. Pembelajaran ini sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang bermuara pada belajar mandiri, maka kegiatan belajar mengajar yang dirancang harus mampu melibatkan siswa.

Kreativitas digunakan juga pada abad 21, dimana kompetensi abad 21 ini menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan mata pelajaran pokok saja tidak cukup, namun harus dilengkapi dengan : (1) Kemampuan kreatif-kritis, (2) Karakter kuat (bertanggung jawab, sosial, toleran, produktif, adaptif, dan sebagainya) serta, (3) Kemampuan memanfaatkan Informasi dan berkomunikasi. Komponen utama yang terkait dalam kreativitas yaitu keterampilan berfikir kreatif, keahlian (pengetahuan teknis, prosedural, dan intelektual), dan motivasi.

Berdasarkan hasil observasi melalui pendoman wawancara dan pengamatan secara langsung peneliti memperoleh data permasalahan-permasalahan yang terjadi yaitu, guru belum menerapkan sepenuhnya implementasi kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, sehingga pembelajaran masih menggunakan kurikulum lama, hal tersebut menyebabkan belum tercapai sepenuhnya kreativitas pada siswa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang membuat kreativitas siswa belum berkembang sepenuhnya.

Permasalahan tersebut diantaranya dalam pembelajaran seni tari bahwa pembelajaran interaktif yang cenderung *teacher center*, dimana guru lebih banyak

memberikan intruksi langsung tanpa adanya diskusi terdahulu dengan siswa, aktivitas di dalam kelas yang menggunakan pendekatan dan metode yang kurang menarik sehingga siswa kurang terdorong untuk menjadi lebih kreatif, serta terhambatnya pembelajaran hal ini disebabkan karena faktor kesehatan pada guru. Hal tersebut mengakibatkan terhambatnya kreativitas pada siswa

Oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan yang di dalamnya terdapat cara yang dapat menekankan tingkat kreativitas siswa dalam berfikir serta dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri yang didasarkan pada pengetahuan yaitu pendekatan saintifik. Selain itu pendekatan saintifik juga pendekatan yang diwajibkan dalam kurikulum 2013.

Pemaparan di atas memberikan gambaran bagaimana pendekatan pembelajaran saintifik ini dapat memberikan peranan secara efektif dalam pembelajaran tari di sekolah, pembelajaran tentu tidak terlepas dari materi yang diberikan, begitupun dalam penelitian ini, materi yang dipilih dalam penelitian ini disesuaikan dengan kurikulum 2013 serta RPP yang dirancang oleh guru tari, Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMA NEGERI 19 BANDUNG.”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi hal-hal yang menyebabkan siswa kurang kreatif diantaranya pembelajaran lebih kepada teacher center, minimnya pendekatan pembelajaran yang digunakan serta pembelajaran yang masih menggunakan KTSP. Dengan demikian dapat dirumuskan kedalam rumusan masalah. Kalimat berikut bagian meningkatkan kreativitas pada siswa melalui pembelajaran tari. Dari identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan kedalam kalimat pernyataan peneliti sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari sebelum diberikan treatment pendekatan saintifik?
- 1.2.2. Bagaimana proses kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan pendekatan Saintifik ?

1.2.3. Bagaimana pengaruh hasil penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kreativitas siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan serta kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari. Hasil yang diharapkan juga bisa memperbaiki kebiasaan belajar dalam pembelajaran lainnya. Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus :

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas pada siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik terutama dalam pembelajaran seni tari.

1.3.2. Tujuan Khusus

- (a) Untuk mengetahui kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari sebelum diberikannya treatment pendekatan saintifik.
- (b) Untuk mendeskripsikan proses kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan pendekatan saintifik.
- (c) Untuk mengetahui pengaruh hasil penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas siswa

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk berkontribusi pemikiran dalam memperkaya wawasan serta meningkatkan, menyempurnakan proses pembelajaran, terutama mengenai pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak yang bersangkutan diantaranya bagi peneliti, siswa, guru serta sekolah dan lembaga tinggi UPI.

- (a) Bagi peneliti sendiri dapat dijadikan sebagai acuan ataupun dalam pembelajaran seni tari dengan pendekatan saintifik pada siswa SMA Negeri 19 Bandung
- (b) Bagi siswa, dapat menumbuhkan, melatih mental percaya diri agar dapat lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
- (c) Bagi guru, sebagai referensi dalam melakukan pembelajaran, bahwa memilih pendekatan harus melihat pada situasi siswa terlebih dahulu.
- (d) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan perbandingan dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasikan pada pembelajaran seni tari dengan pendekatan saintifik.
- (e) Bagi perguruan tinggi UPI, menambahkan khasanah kepustakaan khususnya jurusan seni tari UPI.

1.5. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm.63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian yaitu :

Ho : Adanya pengaruh pendekatan saintifik dalam meningkatkan kreativitas siswa

Ha : Tidak adanya pengaruh pendekatan saintifik dalam meningkatkan kreativitas

Siswa

1.5.1. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Skripsi ini disusun sistematis dari bab 1 sampai bab V. hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Berikut ini pemaparan struktur organisasi skripsi :

Dalam skripsi Bab 1 merupakan bab Pendahuluan yang berisi uraian mengenai latar belakang penelitian yaitu dengan permasalahan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari, oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran untuk

meningkatkan kreativitas siswa. Kemudian terdapat indentifikasi masalah penelitian, yang menyebabkan siswa kurang kreatif diantaranya, pembelajaran seni tari di sekolah yang menggunakan teacher center kurang mendorong siswa auntuk lebih kreatif, serta kurangnya pemilihan pendekatan yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran seni tari agar mempengaruhi siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Untuk rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan, proses, dan hasil pembelajaran seni tari melalui pendekatan saintifik. Selanjutnya tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan, proses dan hasil pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan sintifik, semenara untuk manfaat penelitian ini yaitu dilakukan bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah. Kemudian yang terakhir struktur organisasi yaitu urutan penulisan bab 1 sampai bab V.

Pada Bab II menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian dan bersumber baik dari buku, jurnal, arikel, maupun internet. Dalam bab ini peneliti membahas mengenai pendekatan pembelajaran saintifik, yang di dalamnya terdapat pengertian pendekatan, macam-macam pendekatan, dan tahapan pendekatan saintifik, kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik. Pembelajaran yang di dalamnya terdapat pengertian pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, konsep pembelajaran seni tari, tujuan pembelajaran seni tari, kreativitas selanjutnya terdapat bahasan mengenai kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat tujuan pegembangan kurikulum 2013, dan keunggulan kurikulum 2013.

Bab III berisi tentang penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan perhitungan statistik serta kuasi eksperimen One-grup. Dengan partisipan siswa SMA Negeri 19 Banung kelas X Ipa 1, yang bertempat di Jl.Dago pojok, sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 34 siswa. Pada bab ini dijelaskan mengenai tahap pembuatan skripsi dari awal proses pembuatan proposal hingga akhir, diantaranya seperti observasi untuk melihat keadaan awal kegiatan pembelajaran seni tari di sekolah, wawancara dengan siswa dan guru, test dilakukan untuk siswa, dan dokumentasi.

Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian yang di dalamnya membahas deskripsi lokasi penelitian SMA Negeri 19 Bandung kemudian, proses pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan saintifik selama empat pertemuan, dan hasil pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan saintifik. Hasil yang diperoleh berasal dari nilai-nilai murni siswa dari pretest, pertemuan, hingga posttest, data tersebut diolah menggunakan statistik.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi, kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian yaitu pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kreativitas pada siswa, dari data yang diperoleh bahwa adanya peningkatan kreativitas pada siswa kelas X ipa 1 SMA Negeri 19 Bandung dan peneliti membeikan rekomendasi bagi para pembuat kebijakan, bagi pengguna hasil penelitian, bagi peneliti berikutnya, dan bagi pemecah masalah di lapangan.